Volume 6 Number 1 (2025)
July-Dcember 2025
Page:55-66

E-ISSN: 2745-4584
https://ejournal.insuriponorogo.ac.id
DOI: 10.37680/almikraj.v6i1.7885

AL MIKRAJ
Jurnal Studi Islam dan Humaniora

Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas dan Peranannya Dalam Pengembagan Islam di Lampoko Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar

Nurannisa[1], Masita[2], Nur Sahrah[3]
[1] STAI DDI Majene; Indonesia
[2] MI Nursaleah Napo-Napo; Indonesia
[3] SMP Negeri 1 Tutallu; Indonesia
correspondence nurannisaanies@gmail.com

Submitted: Revised: 2025/09/01; Accepted: 2025/11/21; Published: 2025/12/05

Abstract

Al-Ikhlas Modern Islamic Boarding School and Its Role in the Development of Islam in Lampoko, Campalagian District, Polewali Mandar Regency A Historical Review, which attempts to examine three problems, namely: the history of the establishment of Al-Ikhlas Modern Islamic Boarding School, Efforts made by the Islamic boarding school in the Development of Islam in Lampoko and its influence on the surrounding community. The preparation of this thesis uses qualitative descriptive research, field research and library research, by conducting observations, interviews, and documentation then carrying out a historical approach and processed with inductive and deductive methods and the final stage is presented in the form of historiography. Al-Ikhlas Modern Islamic Boarding School was founded in 1992 and inaugurated one year later. Founded by H. Zikir Sewai with personal money, he donated the land he bought to be used as an Islamic boarding school so that it could become a producer of scholars who would continue the struggle for Islam. This Islamic boarding school consists of RA, MTs, SMP, SMK and SMA. This Islamic boarding school operates in the fields of da'wah, education, and social work, and is expected to make a real contribution to community life in line with Islamic law and the guidance of the Quran. The boarding school consistently teaches its students to always benefit others by enjoining good and forbidding evil. This is inseparable from its role in educating the community on how to practice true Islam without being influenced by polytheism. This is to ensure that the goal of harmonizing knowledge with faith and piety is achieved, the pinnacle of success.

Keywords Pondok, Role, Islam

© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat menentukan berkembang atau tidaknya suatu negara. Pada umumnya perkembangan suatu negara tampak setelah ada perbaikan dalam sistem pendidikan selain dari kultur budaya yang ada. Pendidikan akan mengangkat derajat dan martabat siapapun yang menuntutnya diatas muka bumi ini.

Dari fitrah hidup, manusia merupakan makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya dengan banyak potensi yang dimiliki dan terus menemukan titik-titik ataupun kemampuan yang baru seiring berjalannya waktu.[1] Pendidikan menjadi penopang tersalurnya ide-ide manusia dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya serta dalam memahami kondisi sekelilingnya. ak terhitung jumlahnya ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pendidikan salah satunya Ki Hajar Dewantara.Menurut beliau "Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia.Pendidikan tidak hanya bersifat pelaku pembangunan tetapi sering merupakan pejuangan pula.Pendidikan berarti memelihara hidup tumbuh ke arah kemajuan, tidak boleh melanjutkan keadaan kemarin menurut alam kemarin.Pendidikan adalah usaha kebudayaan, berasas peradaban, yakni memajukan hidup agar mempertinggi derajat kemanusiaan.[2]

Wadah dan fasilitas dalam menempuh pendidikan akan sangat menentukan hasil yang akan dicapai di kemudian hari. Berhasil ataupun tidaknya sebuah pendidikan mencerminkan fasilitas dari pendidikan itu sendiri. Namun tak selamanya fasilitas menjadi tolak ukur keberhasilan didikan dalam sebuah pendidikan, tetapi terdapat faktor-faktor lain. Misalnya saja sumber daya pendidik dan bahan ajar yang diajarkan kepada peserta didik. Serta sampai dimana kemauan peserta didik untuk menerima apa yang disampaikan oleh guru atau pendidik. Jadi dibutuhkan fasilitas yang memadai, tenaga pengajar yang cukup, bahan ajar yang sesuai serta niat ikhlas dari peserta didik. Semunya harus sesuai agar visi dan misi yang ingin dicapai bersama dapat terwujud, tidak hanya berhasil pada satu sisi melainkan di semua sisi.[3] Agar tidak ada yang untung sendiri dan di sisi lain ada yang merasa dirugikan. Karena hidup akan lebih indah jika semua berjalan sesuai pada jalur yang telah ditentukan tanpa adanya kepentingan apapun. Jenis dan kualitas pendidikan hari ini menggambarkan bagaimana keadaan generasi yang akan datang dalam menghadapi tuntutan kehidupan yang semakin mengalami kemajuan di segala lini kehidupan. Karena pendidikan mempunya sifat untuk merekayasa kehidupan sosial yang akan datang (Social Engineering).[4]

Pada masa pra-Islam dikenal lembaga pendidikan Kuttab namun belum ditemukan sejauh mana lembaga itu mengambil peran dalam pendidkan masyarakat Arab kala itu karena pada masa itu masyarakat Arab masih menganut sistem hidup nomaden (berpindah-pindah) tempat. Membaca dan menulis hanya dilakukan oleh sekelompok orang saja, mereka belum terlalu menaruh perhatian pada pendidikan. Islam datang meperbaiki pendidikan yang sudah ada sebelumnya kearah yang lebih baik dengan pedoman Al-Quran dan Sunnah. Pesantren dalam sejarahnya telah memberikan andil

[1] Daulay, P. H. (2014). *Sejarah pertumbuhan dan pembaruan pendidikan Islam di Indonesia* (Cet. 4). Jakarta: Prenada Media Group.

[2] Hamid, A. (1983). *Sistem pendidikan madrasah dan pesantren di Sulawesi Selatan: Agama dan perubahan sosial*. Jakarta: Rajawali.

[3] Supardan, D. (2011). *Pengantar ilmu sosial: Sebuah kajian pendekatan struktural* (Cet. 3). Jakarta: Bumi Aksara.

[4] Hamid, A. (1983). *Sistem pendidikan madrasah dan pesantren di Sulawesi Selatan: Agama dan perubahan sosial*. Jakarta: Rajawali.

yang cukup besar dalam tradisi pewarisan keilmuan, penyiaran Islam dan penggemblengan kader-kader ulama.dilihat dari sosio historis, pesantren merupakan sistem pengembangan pendidikan yang sudah pernah eksis sebelumnya, khususnya pada masa awal Islam.Seperti yang dikatakan Azra bahwa pendidikan Islam pertama kali berlangsung di rumah.Tetapi setelah masyarakat Islam sudah terbentuk maka Pendidikan berlangsung di mesjid. Proses pendidikan ini dilakukan dalam bentuk halaqah. Kemudian metode ini diadopsi oleh pendidkan pesantren tradisional. Proposisi Quraishi memberikan gambaran bahwa mesjid sampai saat ini belum kehilangan fungsinya sebagai pusat pendidikan Islam seperti halnya pada masa lampau.Penataan sedemikian rupa, penciptaan suasana yang kondusif seperti ada riwaq (ruang terbuka untuk belajar), dan sahn (serambi mesjid yang bisa digunakan 4 sebagai tempat belajar), menyiratkan betapa pendidikan dapat dilaksanakan di masjid secara efektif, yang nilai ini kemudian djadikan model pendidikan pesantren. Pesantren yang dikenal sebagai lembaga pendidikan tradisional memiliki ciri-ciri tersendiri.Indepedensi, kesederhanan, keikhlasan, kedisiplinan, kewibawaan kyai, kepatuhan santri kepada kyai, komitmen terhadap ilmu agama atau kitab-kitab klasik dan suasan keakraban serta persaudaraan adalah karakteristik pendidikan pesantren yang utama.[5]

Metode

Dalam penulisan karya ilmiah ini peneliti menggunakan jenis penelitian sejarah (historis). Jika dilihat dari aspek metode pengolahan data maka peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jika dilihat dari aspek tempat memperoleh data maka peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (field research). Yang berusaha menggambarkan dan menganalisis data secara mendalam, penggambaran sistematis, faktual serta akurat mengenai kenyataan-kenyataan, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diamati. Jenis penelitian inilah yang akan peneliti gunakan dalam meneliti Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas dan Perannannya dalam Pengembangan Islam di Lampoko Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.(Lexy J. Moleong, 2012).

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis. Pendekatan historis ini digunakan untuk memahami akar sejarah yang dimulai dari tumbuh dan berkembangnya pesantren sebagai sebuah lembaga tradisional ke arah yang lebih modern baik dari segi pembinaan, perilaku, cara berpakaian maupun pengembangan pendidikan dan keagamaannya. endekatan ini juga bertujuan untuk mengungkap berbagai peristiwa sejarah yang terjadi yang erat hubungannya dengan penelitian yang dilakukan.[6]

Pembahasan

Lampoko telah ada sejak jaman penjajahan, namun keberadaanya hanya merupakan sebuah Desa yang depenetif. Dalam pertumbuhan dan perkembngannya Lampoko dari masa kemasa, waktu ke waktu dan tahun ketahun mengalami perubahan dan kemajuan dari segala bidang. Dengan menetapkan statusnya yang baru, sebagai sebuah Desa yang dipelosok, maka langkah awal yang sangat penting dan mutlak untuk dilaksanakan

[5] Arief, A. (2004). *Sejarah pertumbuhan dan perkembangan lembaga pendidikan Islam klasik*. Bandung: Angkasa Bandung.

[6] Syukri, A. (1998). *Dasar-dasar strategi dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.

adalah menciptakan suasana yang baru dan gaya hidup tersendiri sesuai dengan kondisi yang dimilikinya. Menurut cerita orang tua, asal penamaan Desa Lampoko sebagai salah satu desa yang eksistensinya dalam naungan Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar memiliki 3 Visi yang berbeda menurut pendekatan masing-masing.

Visi pertama dengan menggunakan pendekaatan territorial, menyatakan bahwa lampoko berasal dari kata lapoko, yang berarti: dasar pokok, pondasi dan pusat. Penamaan ini sebagai perwujudan dari banyaknya daera, wilayah / kampung-kampung yang dianunginya dan dan merupakan pusat dari daerah, wilayah-wilayah tersebut. Adapun daerah, wilayah-wilayah / kampung-kampung yang diliputi ialah: kappung Rappogading matoa, lagi-agi, botto, Gattungan, Lelupang, Calici, Paccera. Kappung Lanu, Baru Dua dan Pangesoran dan sebagainya. Visi kedua melihat bahwa lampoko berasal dari kata lamboko yang berarti buah enau (aren) konon katanya lampoko sangat terkenal dengan lambokonya (enau) karena begitu banyaknya hasil enau pada saat itu. Versi ini melakukan pendekatan geografis. Sedang menurut versi ketiga dengan melakukan pendekatan mistik dan nilai historis sejarah yang tinggi, lampoko bersal dari nama seorang tokoh agama yang bergelar Tosalama Lampoko.

Dari tiga versi diatas yang paling mendekati kebenaran ialah versi pertama yang berarti Lapoko. Didalam perjalanan sejarah pemerintah Desa lampoko pertama dipimpin oleh seorang kepala Desa bernama Rifai (1968-1992). Desa Lampoko mempuyai luas wilayah: 603, 50 Ha yang terdiri dari 4 dusun/kappug yaitu kappung Lampoko barat, Lampoko timur, Rappogading selatan dan Rappogading utara. Desa Lampoko adalah merupakan daratan rendah dan daerah agraris yang bearada pada ketinggian kurang lebih 3 km diatas permukaan laut yang terletak dalam wilayah Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar dengan jarak tempuh 28 km dari ibukota Kabupaten dan 182 km dari ibukota Provinsi. Di bidang fasilitas pedidikan dan kesehatan di Desa Lampoko yaitu pesatren 1 buah SD 2 buah TK 2 buah dan PAUD 2 buah untuk fasilitas kesehatan terdapat POSKESDES 1 buah, posyandu, untuk fasilitas keagamaan terdapat 5 mesjid, untuk fasilitas keamanan 5 buah pos ronda kamling

Sejarah Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas

Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash adalah salah satu lembaga Pendidikan yang memadukan antara kurikulum Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional, yang diselenggarakan oleh Yayasan Perguruan Islam Al-Ikhlash, letaknya sekitar 27 km dari Ibukota Polewali Mandar dengan luas 5 hektar. Pondok ini adalah yang terbesar di Sulawesi Barat dari segi fasilitas yang ada di pondok. Pondok ini didirikan oleh seorang pengusaha yang beranama bapak H. Zikir Sewai. Atas inisiatif beliau setelah ditawari seluas tanah sawah yang ada di Lampoko. Lalu beliau membeli tanah itu dengan uang pribadi yang natinya dijadikan sebagai pesantren. Dan sekarang lebih dikenal oleh masyarakat sebagai pesantren Lampoko. Beliau membangun pesantren ini agar kira nya nanti dapat mencetak ulama yang menjadi panutan kehidupan masyarakat Sulawesi Barat dan menyatakan bahwa Provinsi ini mebutuhkan banyak ulama untuk membimbing masyarakat ke jalan Islam.

Sejak didirikannya Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas, telah terjadi beberapa kali pergantian pimpinan pondok. Pergantian tersebut didasarkan pada beberapa ketentuan,

antara lain masa jabatan pimpinan yang ditetapkan selama lima tahun sesuai tuntutan pesantren dan dapat diperpanjang lebih dari satu periode, adanya proses evaluasi untuk menguji kredibilitas pimpinan, serta evaluasi rutin yang dilakukan setiap tahun. Adapun pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas dari awal berdiri hingga sekarang adalah sebagai berikut: Drs. K. H. Hafid Imran (1992–2000), H. Abu Daud, B. Sc. (2000–2005), Drs. Rudi Tarenre (2005–2014), Rasidin, M. Pd. (2014–2015), Drs. Takka Tindis (2015–2016), Sulaeman, S. Pd. (2016–2017), dan Ustad Syafruddin, S. E. yang menjabat sejak 2017 hingga sekarang.

Sejak awal didirikan pondok pesantren Modern Al-Ikhlas sudah berbentuk asrama, ruang belajar, dan masjid. Pesantren ini merupakan pesantren yang berbasis modern karena memadukan antara kurikulum pendidikan pesantren dan kurikulum pendidikan nasional yang ditetapkan oleh pemerintah. Bentuk modern melekat pada pesantren ini sejak awal didirikannya. Untuk membuat santri betah maka tugas besar yayasan adalah memperbaiki fasilitas-fasilitas yang ada di pondok pesantren. Kondisi yang kumuh tidak mendukung santri untuk merasa nyaman. Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash didirikan pada tanggal 8 Ramadhan 1431 H/10 November 1992 M dan diresmikan pada tahun 1993 oleh Drs. Syarkawi Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan, dan pada tahun yang sama SMP Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash diresmikan oleh Drs. H. Abd. Djabbar Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Selatan yang saat ini telah terakreditasi dengan status disamakan dan pada tahun pelajaran 1996/1997 Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Mulai menerima santri baru untuk tingkat SMA yang kini telah terakreditasi dengan status diakui, kemudian pada tahun 2008 membuka SMK dengan program keahlian Farmasi dan Teknologi Komputer Jaringan. Dan pada tahun 2010 menerima santri baru di sekolah Mts. Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash terdiri dari beberapa tingkatan sekolah diantaranya MTs, SMP, SMA dam SMK. Adapun MTs menginduk ke Kementerian Agama sedangkan SMA dan SMK menginduk ke Dinas Pendidikan Nasional.

Seiring berjalannya waktu dengan lahirnya undang-undang perlindungan anak pada tahun 2002 nomor 23 yang telah banyak melalui perubahan. Maka kedisiplinan yang ditegakkan selama ini mulai lemah dan membuat santri sering melakukan pelanggaran karena takutnya pembina pondok bertindak sesuai aturan, pembina sudah sangat terbatas menyentuh santri bahkan tidak sama sekali disentuh jika melakukan pelanggaran. Tidak ada lagi sanksi gondol bagi santri yang pulang tidak minta izin, tidak ada lagi pemukulan pembina terhadap santri yang tidak memperhatikan kebersihan asrama. Serta masih banyak funihsment lain yang membuat santri mengubah kebiasaan santri menuju ke arah yang baik. Bahkan tidak ada lagi santri yang takut menyebrangi danau ketika tidak shalat jamaah dan masbuk. Hukuman sekarang adalah kerja bakti yang tidak bisa memberikan efek jera pada santri yang melanggar. Pesantren al-Ikhlas hari ini sudah meninggalkan warisan kedisplinan yang ada di masa lalu, kedisplinan saat ini dilemahkan oleh UU Perlindungan Anak. Parahnya lagi seringkali orang tua santri melakuan protes ketika pembina bertindak tegas. Padahal nabi berpesan jika anakmu sudah berumur 10 tahun dan tidak melaksanakan shalat, maka pukullah dia. Fakta yang kontra diktif antara ingin mengikuti nabi atau mengikuti program asing.

Saya sekolah di pesantren Al-Ikhlas karena kemauan sendiri dan dukungan penuh dari orang tua. Selama saya di pesantren banyak ilmu yang saya dapat dan tentunya pengalaman yang sangat berharga. Saya bertemu dan berbaur dengan para ustad, santri dan banyak orang. Meskipun kadang saya kesal karena mungkin tubuh saya tidak cocok dengan air yang ada di pondok sehingga badan saya gatal. Banyak hal yang saya dapatkan di pondok misalnya saja saya belajar untuk lebih disiplin, sopan, ingat tuhan dan masih banyak lagi. setiap pekan atau 1 bulan dua kali orang tua datang mengunjungi karena jarak dari rumah ke pondok lumayan jauh. Meskipun saya tidak mondok lagi tetapi ilmu yang saya dapatan masih saya terapkan di beberapa waktu misalnya ceramah pada malam ramadhan, shalat jum'at dan Alhamdulillah sekarang saya diamanahkan untuk menjadi tenaga pengajar TPA di kampung halaman saya.

Usaha-usaha Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas dalam Pengembangan Islam di Lampoko Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar

Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang meliputi input, proses, output, dan outcome yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis. serta bertanggung jawab. Visi pendidikan nasional mewujudkan sistem pendidikan. sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Pendidikan bagi umat manusia merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang dan sesuai dengan perkembangan serta kemajuan zaman karena saat sekarang kita berada dalam era globalisasi yang serba canggih dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat. Sehingga untuk meningkatkan kualitas hidup pondok pesantren harus selalu berproses menuju kerah yang lebih baik dengan meningkatkan kualitasnya. Pondok pesantren Modern Al-Ikhlash berupaya menciptakan manusia yang berkwalitas dengan memadukan pengetahuan agama dan pengetahuan umum secara seimbang dengan sistem pendidikan formal, pondokan dan keterampilan.

Maksud dan tujuan didirikannya Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas adalah untuk mempersiapkan individu-individu yang unggul dan berkualitas guna membentuk *khaira ummah*. Selain itu, pondok ini bertujuan melahirkan kader-kader ulama dan pemimpin umat, baik sebagai ilmuwan maupun praktisi, yang mampu melaksanakan dakwah Islamiyah. Pesantren juga berupaya mewujudkan generasi mukmin muslim yang berbudi luhur, sehat jasmani, berpengetahuan luas, berpikiran bebas, serta memiliki kepedulian dan pengabdian kepada masyarakat. Lebih lanjut, pondok ini diharapkan dapat melahirkan ulama intelektual yang memiliki keseimbangan antara dzikir dan pikir, serta mencetak warga negara Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.[7]

Bidang Dakwah

[7] Nata, A. (2001). *Sejarah pertumbuhan dan perkembangan lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Grasindo.

Selain sebagai lembaga pendidikan, Pesantren Modern Al-Ikhlas juga bergerak dalam bidang dakwah di tengah-tengah masyarakat dengan tujuan menciptakan terwujudnya kebahagiaan hidup di dunia terlebih lagi kebahagiaan hidup di akhirat. Dalam kegiatan dakwahnya Pesantren Modern Al-Ikhlas menjelma menjadi sebuah lembaga yang berfungsi sebagai tempat bersatunya ukhuwah islamiyah di kalangan para santri, kyai serta ustad. Dalam kegiatan dakwahnya berusaha untuk membaktikan dirinya dalam kegiatan keagamaan yang berlandaskan amal ma'ruf nahi mungkar. Kegiatan dakwah yang dilakukan para santri ataupun alumni pesantren di tengah-tengah masyarakat tidaklah diperoleh begitu saja tetapi telah dibekali dan dipersiapkan menjadi kader dakwah yang terdidik serta siap pakai. Sebelumnya mereka telah memperoleh pendidikan Islam dan ilmu-ilmu lainnya di pesantren. Mereka tidak hanya diajarkan mengenai keagamaan saja tetapi juga ilmu alam. Mereka telah ditempa untuk menjadi muballigh yang berkualitas. Dalam memperhatikan dakwah jangan dari sisa-sisan waktu tetapi 24 jam harus bernilai ibadah disisi Allah swt. Para santri yang melakukan kegiatan dakwah (ceramah) di masyarakat merupakan santri yang terlatih dan telah mendapat izin dari pihak Pesantren Modern Al-Ikhlas untuk membawakan sebuah ceramah di masjid-masjid. Kegiatan ceramah ini bukan saja dilakukan di sekitar Lampoko saja tetapi sampai ke daerah Majene, Polewali, Tinambung, Wonomulyo dan daerah lainnya. Ketika bulan Ramadhan tiba para santri tidak sekedar libur dan pulang ke kampung halaman masing-masing tetapi mereka mendapat amanah dari pesantren agar bisa membawakan sebuah ceramah pada saat malam ramadhan. Ini juga merupakan bukti implementasi keilmuan yang didapatkan ketika mondok di Pesantren Modern Al-Ikhlas, Kegiatan ini biasa disebut safari Ramadhan.

Masyarakat Polewali Mandar secara umum dan masyarakat Lampoko secara khusus sebagai tempat penelitian memiliki adat istiadat yang telah menjadi budaya yang mengakar kuat di tengah-tengah masyarakat. Misalnya peringatan kematian yang diperingati mulai dari hari ke-3, ke-7, ke-14 sampai hari ke-100. Menanggapi hal ini pihak pesanten tidak serta merta menyatakan tak mau ambil bagian di dalamnya karena diangap sebagai sebuah perbuatan yang berlebih-lebihan. Namun biasanya para ustad dari pondok mengisi ceramah-ceramah pada malam takziyah sebagai bentuk persaudaraan dan penyemangat bagi keluarga yang sedang berduka. Adapun isi ceramah yang disampaikan mengacu pada nilai-nlai syariat Islam, dan mengajak para masyarakat untuk melaksanakan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an. Terkait adat istiadat masyarakat dibiarkan tetap berlangsung selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Apabila masyarakat ingin mendatangkan para petinggi-petinggi pondok maka terlebih dahulu mengirimkan undangan hal ini dikarenakan kesibukan ustad-ustad sehingga perlu di undang secara resmi agar kiranya dapat disesuaikan dengan jadwal lainnya.

Bidang Pendidikan

Program pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash terdiri atas dua jalur, yaitu formal dan nonformal. Pendidikan formal mencakup berbagai jenjang, mulai dari Taman Kanak-Kanak, Madrasah Diniyah, SMP, MTs, SMA, hingga SMK. Kegiatan formal ini dilaksanakan di ruang-ruang kelas dengan materi pembelajaran yang mencakup ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Sementara itu, pendidikan

nonformal dilaksanakan di lingkungan pondok, meliputi berbagai kegiatan seperti pengajian pondokan yang mencakup pembinaan kitab kuning, pembinaan bahasa Arab dan Inggris, serta pembinaan lagu dan tajwid. Selain itu, terdapat kursus keterampilan seperti bahasa Arab dan Inggris, menjahit, komputer, serta keterampilan pertanian. Santri juga diberikan latihan ceramah dalam bahasa Arab dan Inggris sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mereka

Pendidikan nonformal lainnya mencakup penguatan nilai-nilai keagamaan, antara lain Tahfidzul Qur'an, Tafsir, dan kajian kitab kuning seperti *Bulughul Maram*. Kitab yang dijadikan pedoman dalam pengkajian kitab kuning adalah karya Jalaluddin as-Sayyid. Selain aspek keilmuan, pondok ini juga menanamkan pendidikan karakter melalui berbagai aturan, seperti kewajiban shalat berjamaah tepat waktu, larangan keluar dari area pesantren tanpa izin pembina, kewajiban bergotong royong menjaga kebersihan, menonton televisi sesuai jadwal yang ditentukan, serta larangan membawa laptop dan ponsel ke dalam pondok. Dengan demikian, program pendidikan di pondok ini tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk kedisiplinan, kemandirian, dan akhlak mulia para santri.

Pelaksanaan pendidikan di pondok tidak mendapat pengaruh dari golongan-golongan yang ada tetapi mereka menjalankannya sesuai dengan ajaran Islam tanpa mengenal pembatas selama masih sejalan dengan hukum syara. Meskipun demikian pengaruh-pengaruh golongan tetap ada, namun dianut oleh individu-individu saja. Pendidikan memegang peranan paling penting dalam mempertahankan eksisitensi dan perkembangan masyarakat tertentu, karena pendidikan merupakan usaha melestarikan dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspeknya dan jenisnya kepada generasi penerus yang akan datang. Demikian pula halnya dengan peranan pendidikan Islam di kalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dan cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan dan menanamkan serta mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada pribadi generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural religius yang di cita-citakan dapat bermanfaat dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.[8]

Sebagai lembaga pendidikan Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas menerapkan sistem pendidikan dinamis, yang senantiasa mengikuti perkembangan zaman selama tidak bertentangan dengan syariat Islam. Dengan tujuan memberikan andil dalam menunjang keberlansungan pendidikan Islam . Serta berusaha membina kemampuan dan keterampilan para santri guna mempertahankan kelangsungan hidup di dunia sebagai khalifah (pemimpin). Pondok pesantren Modern Al-Ikhlas membuat program Tahfidzul Qur'an bagipara santri yang ingin menjadihafidz dan hafidzah. Program ini dianggap perlu karena sebelum mencintai pelajaran apapun kita harus membangun kecintaan kepada Al-Qur'an.mencintai dengan menalar agar tidak sekedar dihafal tetapi dipahami makna dan tujuan ayat tertentu. Tujuan program ini adalah agar nanti dapat bermanfaat di tengah-tengah masyarakat misalnya saja menjadi imam masjid.

[8] Arief, A. (2004). *Sejarah pertumbuhan dan perkembangan lembaga pendidikan Islam klasik*. Bandung: Angkasa Bandung.

Bidang Sosial Kemasyarakatan

Usaha yang dilakukan Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash dalam bidang sosial kemasyarakatan tak lepas dari terjalinnya hubungan yang baik, harmonis serta saling membutuhkan dengan masyarakat daerah sekitar. Masyarakat membutuhkan arahan dan pihak pondok menyediakan sumber daya manusia yang mampu memberikan solusi bagi persoalan keagamaan yang terjadi di masyarakat. Meskipun pesantren mengadopsi sistem mondok namun hal ini tidak membuatnya tertutup dari dunia luar. Pesantren menerima perubahan-perubahan yang terjadi seiring dengan perkembangan zaman. Ini didasarkan pada sikap keterbukaan yang tetap berpedoman pada Al-Qur'an. Pihak pesantren sangat terbuka dalam menerima saran dan kritik dari dunia luar yang bersifat membangun karena ini dianggap sebagai sarana untuk lebih meningkatkan kualitas ke pesantrenan.

Salah satu peringatan budaya di tanah mandar yang terkenal adalah Sayyang Pattu'duq (Kuda Menari). Acara ini diselenggarakan ketika seorang anak telah khatam Al-Qur'an, acara pernikahan, serta pada peringatan maulid nabi Muhammad saw. Acara ini dilakukan dengan mengarak kuda mengelilingi kampung yang di 59 tunggangi oleh anak-anak sampai orang tua, dengan dandanan sedemikian rupa. Menanggapi budaya yang berkembang di masyarakat ini Pesantren Modern Al-Ikhlas menekankan pada santri agar melakukan penamatan di rumah saja dan jika pun budaya Sayyang Pattu'duq tetap dilaksanakan agar kiranya tidak mempertontonkan aurat kepada khalayak ramai, dan berdandan seadanya saja (tidak tabarruj).

Pengaruh Keberadaan Pondok Pesantren Bagi Masyarakat Sekitar

Pendiri dari pesantren Modern Al-Ikhlas yakni, bapak Haji zikir Sewai dikenal masyarakat sekitar merupakan sosok yang sangat baik. Beliau sangat peduli terhadap pengembangan Islam khususnya di daerah Lampoko dan sekitarnya. Karena itulah beliau berinisiatif untuk mendirikan pesantren yang saat ini menjadi lembaga pendidikan berbasis pesantren yang terbesar di Sulawesi Barat. Pesantren Modern Al-Ikhlas sebagai lembaga dakwah diharapkan dapat mengantisispasi persoalan-persoalan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sekitar. Dengan membaur ke masyarakat dan memberikan solusi dari masalah-masalah yang tengah dihadapi. Sebagai pendakwah mereka senantiasa berusaha dan bekerja keras dalam menanamkan nilai-nilai Islam di masyarakat guna membersihkan segala bentuk kepercayaan kebatinan yang kadang bercorak kemusyrikan.

Para juru dakwah senantiasa membimbing masyarakat mengenai tata cara dalam melaksanakan ibadak-ibadah yang sesuai dengan ajaran Islam yang sebenar-benarnya. Dan memberantas kebiasaan atau tradisi yang berkembang dalam masyarakat karena banyak di warnai/pengaruhi praktek-praktek kemusyrikan. Kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat sudah mengakar kuat sehingga sulit jika ingin menghentikannya, jadi secara perlahan-lahan masyarakat diajak untuk memahami Islam bukan sekedar jadi pedoman dalam beribadah tetapi juga dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Waktu terus berjalan dan perkembangan tekhnologi semakin hari semakin mengalami kemajuan. Hal ini berpengaruh pada pola hidup anak-anak zaman milenial sekarang ini. Dulu masjid menjadi pusat berkumpulnya anak-anak pada sore hari dan pada saat tiba waktu shalat mereka berlomba-lomba ke masjid. Mereka datang ke mesjid bukan sekedar shalat

melainkan belajar mengaji, mendengarkan ceramah ustad serta bermain bersama teman-teman. Mereka sangat antusias untuk belajar agama, makanya jika diperhatikan dengan baik akan kita temui bahwa anak-anak yang telah tumbuh dan mungkin sekarang menjadi orang tua, mereka besar dalam lingkungan yang agamis. Mereka akan cenderung memiliki ilmu keagamaan yang baik, jika dibandingkan anak-anak zaman sekarang akan sangat jauh berbeda.

Anak muda zaman sekarang seringkali menganggap bahwa mesjid itu hanya untuk orang yang sudah tua saja. Walhasil, mesjid seolah menjadi pajangan yang berisi orang-orang yang sudah bau tanah. Para anak muda hanya menampakkan dirinya di mesjid pada saat-saat tertentu saja misalnya pada hari Jumat, Idul Fitri, Idul Adha dan hari peringatan keagamaan lainnya.18 Kata salah satu anak SMA, anak-anak sekitar kurang berminat untuk sekolah di pondok Pesantren Modern Al-IKhlas karena mereka beranggapan bahwa mereka seolah tidak bebas untuk bergaul dengan dunia luar. Anak-anak zaman sekarang banyak mengabiskan waktu untuk menonton televisi dan bermain gawai. Hal ini terjadi bukan hanya di perkotaan saja tetapi sudah mulai merambah ke pelosok-pelosok desa. Ini berdampak pada semakin berkurangnya minat anak untuk belajar selain sekolah formal. Mereka tetap ke masjid untuk belajar ke TPA tetapi hanya sebentar saja. Sebenarnya pangkal dari permasalahan ini adalah teralirinya listrik ke rumah-rumah warga. Listrik dianggap sebagai pembawa pengaruh buruk terhadap minat anak dalam belajar ilmu agama.

Pesantren Modern Al-Ikhlas hadir di tengah-tengah masyarakat menawarkan solusi untuk membawa pemuda kembali pada perannya sebagai pelanjut perjuangan Islam. Dengan jalan mendidik para santri untuk menjadi insan-insan yang memiliki iman dan taqwa kepada Allah serta menguasai ilmu pengetahuan. Iman dan taqwa akan menjadi petunjuk dan ilmu pengetahuan akan menjadi penunjang. Dengan memiliki iman dan takwa serta mumpuni dalam hal ilmu pengetahuan akan sangat membantu dalam menggapai tujuan menyeru pada kebaikan dan menghindarkan dari keburukan. Pesantren sering mengadakan kegiatan-kegiatan yang mengundang masyrakat sekitar dalam rangka meramaikan acara. Dari hal ini terjalinlah silaturahim diatara keduanya. Sejauh perjalanan pesantren di Lampoko ini hubungannya dengan masyarakat sekitar sangat baik, tidak pernah ada pertentangan meskipun dulu pernah ada permasalahan mengenai lahan yang di tempati pesantren saat ini. Namun kini masalah tersebut telah selesai. Para ustad dan masyarakat sekitar akan duduk Bersama dalam aula dan berbincang mengenai permasalahan-permasalahan yang ada kemudian akan bermusyawarah dalam menemukan solusi untuk permasalahan tersebut. Beginilah seharusnya kedekatan itu terbentuk, tanpa menimbulkan rasa kemenangan di satu pihak sementara pihak lainnya merasa tertindas.

Begitupun sebaliknya apabila masyarakat mengadakan acara, mereka akan berkoordinasi dengan pihak pesantren dan menjalain kerja sama dalam menyukseskan acara yang di gelar, misalnya peringatan maulid nabi Muhammad saw dan peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia dll. Sering pula saat bulan suci ramadhan tiba, tepatnya di hari raya Idul Fitri ustad-ustad dari pesantren turun ke masyarakat memberikan zakat fitrah kepada masyarakat yang dianggap membutuhkan bantuan. Ini

adalah salah satu kepedulian para ustad dalam rangka saling membantu diantara sesama kaum muslimin. Kenakalan-kenakalan remaja akhir-akhir ini semakin banyak dan menjamur di tengah masyarakat seperti seks bebas, merokok, narkotika, minuman keras dan lain-lain. Hal ini menimbulkan keresahan di masyarakat. Hal ini disadari betul oleh beberapa keluarga yang memiliki anak yang ditakutkan terjerumus dalam hal-hal seperti itu. Mereka mencoba untuk menemukan solusi dalam permasalahan ini, yakni dengan menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas. Meskipun sebenarnya mereka kurang rela untuk melepaskan anaknya mondok di pesantren.

Menyekolahkan anak di pesantren ini sangat saya rasakan manfaatnya setelah anak saya dinyatakan lulus beberapa tahun lalu. Yang awalnya anak saya malas untuk shalat kini dia sudah rajin. Yang awalnya anak saya pemalu kini dia berani untuk tampil di depan mimbar berceramah. Ini adalah sebuah kebanggaan bagi saya. Kendala yang dulu saya hadapi saat harus menitipkan anak saya di pesantren kini telah terbayar meskipun bukan dari segi materi tapi menjadi lebih baik dari sebelumnya sudah sangat cukup. Suatu kebanggan bagi orang tua ketika anak bermanfaat di tengah masyarakat. Dari penelitian yang dilakukan pondok pesantren Modern Al-Ikhlas sangat memberi dampak positif terhadap masyarakat terutama. Pertama, dalam hal pendidikan yang diajarkan kepada santri yang mondok dipesantren. Kedua, dalam hal pengembangan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Para santri dididik untuk menjadi cedekiawan yang beriman dan berilmu, kelak dikemudian hari akan menjadi panutan bagi sekelilingnya. Ketiga, dalam segi social kemasyarakatan. Pondok Modern Al-Ikhlas senantiasa menjalin silaturahim dengan masyarakat sekitar demi menjaga ukhuwah Islamiyah. Dan terciptanya kehidupan yang harmonis meskipun terdapat perbedaan. Sekuat apapun kita dalam berusaha, seberapapun besarnya pengorbanan kita. Satu hal yang harus kita pegang teguh bahwa hasil takkan pernah menghianati proses. Jalani proses yang baik maka kita akan menuai hasil yang baik. Jikapun tak sesuai keinginan cukup kita memahami bahwa Allah SWT. mempunyai rencana yang jauh lebih indah dari angan kita. Yang terpenting adalah menyertai usaha dengan do'a dan keikhlasan tanpa menuntut keberhasilan yang sempurna. Usaha kita yang menjalankan sedangkan hasil kita serahkan kepada Allah SWT. sebagai Sang pemilik segalanya.

Kesimpulan

Secara etimologi kata pesantren berasal dari akar kata santri dengan awalan"Pe" dan akhiran "an" berarti "tempat tinggal santri" selain itu, asal kata pesantren terkadang dianggap gabungan dari kata "sant" (manusia baik) dengan suku kata "ira"(suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Disamping itu, kat pondok mungkin berasal dari bahasa Arab "Funduq"yang berarti "Hotel atau Asrama" . Pada dasarnya bentuk pesantren terdiri dari dua, yakni: pertama, Pesantren tradisional. Kedua, pesantren modern Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash didirikan oleh bapak H. Zikir Sewai pada tanggal 8 Ramadhan 1431 H/10 November 1992 M dan diresmikan pada tahun 1993 oleh Drs. Syarkawi Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan. Dalam perjalanan sejarahnya pondok

pesantren Modern Al-Ikhlas bregerak dalam berbagai bidang yakni pertama, bidang pendidikan melalui pembinaan para santri dengan ilmu pengetahuan dan tekhnologi yang dipadukan dengan iman dan taqwa sesuai ajaran Islam dan sesuai dengan kurikulum pendidikan nasional. Kedua, bidang dakwah melalui pembinaan para santri dengan cara melatih para santri agar menjadi da'i dan da'iah yang cerdas dalam menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Ketiga, bidang sosial kemasyarakatan yakni melalui keikutsertaan santri secara pribadi dan pondok secara umum dalam kegiatan masyarakat. Pesantren Modern Al-Ikhlas telah memberikan sumbangsinya dalam rangka pengemabangan Islam di Lampoko secara khusus dan umumnya Sulawesi Barat. Kehadiran pesantren di Lampoko kurang diminati masyarakat sekitar, mereka lebih memilih untuk sekolah di sekolah umum dibandingkan di pondok pesantren Modern Al-Ikhlas. Kendatipun demikian pesantren Al-Ikhlas telah banyak memberikan peranan yang cukup aktif bagi sekitar wilayahnya namun tak dapat disangkal bahwa masih banyaknya hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menjalankan perannya.

Reference

Arief, A. (2004). *Sejarah pertumbuhan dan perkembangan lembaga pendidikan Islam klasik*. Bandung: Angkasa Bandung.

Darmansyah. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Malang: Batavia Press.

Daulay, P. H. (2014). *Sejarah pertumbuhan dan pembaruan pendidikan Islam di Indonesia* (Cet. 4). Jakarta: Prenada Media Group.

Hamid, A. (1983). *Sistem pendidikan madrasah dan pesantren di Sulawesi Selatan: Agama dan perubahan sosial*. Jakarta: Rajawali.

Latif, M. (2013). *Dialektika pesantren dengan modernitas* (Cet. 1). Makassar: Alauddin University Press.

Moleong, L. J. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Nata, A. (2001). *Sejarah pertumbuhan dan perkembangan lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Grasindo.

Supardan, D. (2011). *Pengantar ilmu sosial: Sebuah kajian pendekatan struktural* (Cet. 3). Jakarta: Bumi Aksara.

Supardi. (2006). *Metodologi penelitian*. Mataram: Yayasan Cerdas Press.

Syukri, A. (1998). *Dasar-dasar strategi dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.

Usman, H., & Akbar, S. P. (2009). *Metodologi penelitian sosial* (Cet. 2). Jakarta: Bumi Aksara.